

UPAYA TANGGAP DARURAT BENCANA MELALUI EDUKASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 DI SEKOLAH

EMERGENCY DISASTER RESPONSE THROUGH EDUCATION TO PREVENT THE TRANSMISSION OF COVID 19 IN SCHOOL

Endang Nurul S^{1*}, Fajarina Lathu A², Muflih³, Silviana Aprilia V⁴

^{1,2,3,4}Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}e.nurul.s@respati.ac.id, ²fajarinalathu@respati.ac.id, ³muflih@respati.ac.id, ⁴silvi04terry@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Surat Keputusan Bersama empat menteri pada tahun 2020 memperbolehkan kegiatan belajar di sekolah mulai Tahun 2021. Presiden Joko Widodo dalam pidatonya berharap pemberian vaksinasi terhadap tenaga pendidik serta dapat menjadikan belajar tatap muka di sekolah dilakukan pada Juli 2021. Pembukaan sekolah di tengah pandemic dapat menimbulkan masalah pada keselamatan murid, guru dan staf dari virus covid-19. Dan memungkinkan munculnya kluster penularan baru yaitu kluster sekolah. Perlu dilakukan dengan matang, mitigasi kesiapsiagaan sekolah dalam pencegahan penularan covid19 perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kluster sekolah. Anak-anak SD yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan jika tanpa pengawasan, sehingga perlu ada pengawasan ketat dalam melakukan protocol kesehatan. Tujuan Pengabdian ini yaitu untuk Peningkatkan pengetahuan melalui upaya edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 di Sekolah SD Negeri di Kecamatan Ngemplak melalui Edukasi tentang pencegahan penularan COVID 19 kepada mitra, melalui kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Ngemplak. Hasil yang didapat dari edukasi yaitu peningkatan pengetahuan dari level pengetahuan terbatas ke pengetahuan baik. Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 di Sekolah efektif meningkatkan pengetahuan dalam upaya tanggap darurat bencana Penularan COVID 19 di Sekolah.

Kata Kunci : COVID 19; Edukasi; Pencegahan; Penularan

Abstract

The decree of four ministers in 2020 allowed learning activities in schools starting in 2021. President Joko Widodo in his speech hoped that vaccination of educators and can make face-to-face learning in schools carried out in July 2021. The opening of schools in the midst of a pandemic could cause safety problems students, teachers and staff from the covid-19 virus. And allows the emergence of a new cluster of transmission, namely the school cluster. It needs to be done carefully, mitigating school preparedness in preventing the transmission of COVID-19 needs to be done to prevent the occurrence of school clusters. Elementary school children tend to ignore health protocols if they are not supervised, so there needs to be strict supervision in carrying out health protocols. The purpose of this service is to increase knowledge through educational efforts to prevent the spread of COVID 19 in public elementary schools in Ngemplak District through education about preventing the transmission of COVID 19 to partners, through the principal of a public elementary school in Ngemplak District. Outcomes of knowledge increased from the level of limited knowledge to high knowledge. COVID 19 Transmission Prevention Education in Schools is effective in increasing knowledge in disaster emergency response efforts for COVID 19 Transmission in Schools.

Keyword : COVID 19; Education; Prevention; Transmission

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus korona ditahun 2020 berdampak pada semua sector, tidak kecuali pada sektor pendidikan. Pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran jarak jauh yang dimaksudkan untuk mengurangi angka penularan COVID 19 [1]. Akhir tahun 2020, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bersama 3 kementrian lainnya melalui Surat Keputusan Bersama menyatakan bahwa pada tahun 2020 sekolah diperbolehkan melakukan tatap muka secara bertahap (Huda, 2020). Presiden Joko Widodo juga menyatakan harapannya belajar tatap muka di sekolah dilakukan pada Juli 2021 setelah tenaga pendidik divaksin semua [2].

Pembukaan sekolah di tengah pandemic dapat menimbulkan masalah pada keselamatan murid, guru dan staf dari virus covid-19. Dan memungkinkan munculnya klaster penularan baru yaitu klaster sekolah (Musfah, 2020). Beberapa kejadian klaster sekolah dilaporkan di SD Lumajang, beberapa SMA dan SMP di Kalimantan Barat, SD di Tegal, SD dan SMP di Rembang, dan di Cilegon, Sumedang serta Pati (Sumartono, 2020). Di Yogyakarta ditemukan klaster sekolah di salah satu SD Kelurahan Srikayangan, Kecamatan Sentolo (Puji, 2020). Pondok pesantren di Bantul dan Sleman juga melaporkan lebih dari 100 santrinya yang positif COVID 19 [3].

Proporsi nasional anak-anak terinfeksi virus corona adalah sebesar 11,3 persen. Selain itu, Jurnal dari Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengungkapkan risiko anak terkena virus corona lebih rendah 20 kali dari kelompok usia tua. Walaupun risiko anak terkena virus corona lebih rendah, bukan berarti kewaspadaan terhadap hal tersebut hilang. Karena anak-anak tetap memiliki risiko terinfeksi dan menginfeksi. Anak-anak SD yang cenderung mengabaikan protokol kesehatan jika tanpa pengawasan. Usia SD berbeda dengan dewasa yang sudah paham pentingnya protokol kesehatan. Murid sekolah dasar perlu ada pengawasan pengawasan ketat dalam melakukan protocol kesehata [4,5,8].

Kesadaran tentang pentingnya kesehatan bagi anak usia sekolah sudah dijabarkan oleh WHO sejak tahun 1995 yang menginisiasi kesehatan sekolah secara global (*global school health initiative*) [9]. Tujuan dari inisiatif WHO ini adalah untuk memobilisasi dan menguatkan promosi dan pendidikan kesehatan di tingkat lokal, nasional, regional, bahkan global. Kurangnya pemahaman dan tidak tersedianya panduan secara detil tentang pelaksanaan sekolah tatap muka di era pandemic menyebabkan peningkatan resiko penularan COVID 19 di sekolah [6,7,10]. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada guru, murid dan orang tua murid. Risiko anak terkena virus corona lebih rendah, bukan berarti kewaspadaan terhadap hal tersebut hilang [11,13]. Karena anak-anak tetap memiliki risiko terinfeksi dan menginfeksi. Anak-anak juga lebih rendah dari sisi kepatuhan dibandingkan dengan usia di atasnya. Hasil wawancara dengan salah satu sekolah juga belum ada panduan resmi terkait pelaksanaan sekolah tatap muka. Sehingga pelaksanaan berdasarkan hanya berdasarkan anjuran dari kementrian kesehatan secara umum. Dengan adanya hal tersebut tentunya menjadi perhatian untuk diberikannya edukasi tentang pencegahan penularan COVID 19 untuk para guru, murid dan orang tua murid.

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Program Upaya Tanggap Darurat Bencana Melalui Edukasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Sekolah dalam Upaya Pencegahan Penularan COVID 19 di Sekolah. Dengan adanya pemahaman maka Sekolah dapat meningkatkan kesiapsiagaan untuk memutus rantai penularan COVID 19 di Sekolah. Kompetensi tim berasal dari keperawatan keilmuan jiwa dan komunitas, yang sudah memiliki pengalaman dalam pengabdian masyarakat, dan terbiasa dalam melakukan

kerjasama lintas program dengan sekolah. Peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan COVID 19 di Sekolah merupakan salah satu Upaya Tanggap Darurat untuk meningkatkan kesiapsiagaan sekolah. Dengan meningkatnya kesiapsiagaan sekolah maka Sekolah dapat melakukan upaya untuk Mencegah penularan COVID 19 saat pembelajaran langsung akan dilaksanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada SD Negeri di Wilayah Wedomartani Kecamatan Ngemplak. Pemberian edukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan COVID 19 ini diberikan kepada Kepala Sekolah ataupun Guru yang mewakili sekolah tersebut. Selain pemberian edukasi, Sekolah juga diberikan Poster yang di letakan di Papan Pengumuman Sekolah sehingga siswa juga bisa melihat dan membaca poster tentang Pencegahan Penularan COVID 19 di Sekolah. Terdapat 11 SD Negeri Wedomartani Di Kecamatan Ngemplak. Dalam 1 Hari kegiatan dilaksanakan 2-3 SD Negeri sehingga rangkaian kegiatan selesai dalam waktu 7 hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu edukasi pencegahan penularan COVID19 di Sekolah, Setelah memberikan edukasi, responden menjawab pertanyaan sebagai evaluasi atau untuk mengukur tingkat pengetahuan responden . Kemudian pemberian buku saku pencegahan penularan COVID 19 di Sekolah, dan pemberian poster edukasi COVID 19 di Sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya program ini kepada sekolah dapat terjadi peningkatan pengetahuan melalui upaya kegiatan penyuluhan dan informasi terkait Peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan COVID 19 di Sekolah. Hal ini merupakan salah satu Upaya Tanggap Darurat untuk meningkatkan kesiapsiagaan sekolah. Sehingga nantinya sekolah dapat membantu anak didiknya untuk mengurangi resiko terkena dan penularan COVID 19 di sekolah. Sub variable yang dinilai dalam evaluasi pengetahuan melalui upaya kegiatan penyuluhan dan informasi terkait Peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan COVID 19 di Sekolah meliputi ventilasi, jarak aman dan penularan, disinfektan ruangan, pengukuran suhu, sarana cuci tangan dan kegiatan rutin edukasi tentang COVID 19 di sekolah. Dari jawaban responden Sebanyak 90% responden dapat menjawab dengan baik seluruh pertanyaan dan masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik. Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$, Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74% dan Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi Pendidikan, Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang 9 dimiliki juga semakin tinggi. Selain Informasi atau Media Massa, Suatu 233 teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh Sosial, Budaya dan Ekonomi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

Lingkungan, mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan. Selain hal tersebut Pengalaman juga bisa mempengaruhi pengetahuan. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama. Kemudian Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah [6,12].

4. KESIMPULAN

Salah satu Upaya Tanggap Darurat untuk meningkatkan kesiapsiagaan sekolah yang berkaitan dengan Peningkatan pengetahuan tentang Pencegahan COVID 19 di Sekolah yaitu dengan kegiatan penyuluhan dan informasi. *Outcome* pengetahuan meningkat dari level pengetahuan terbatas ke pengetahuan baik. Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 di Sekolah efektif meningkatkan pengetahuan dalam upaya tanggap darurat bencana Penularan COVID 19 di Sekolah meliputi ventilasi, jarak aman dan penularan, disinfektan ruangan, pengukuran suhu, sarana cuci tangan dan kegiatan rutin edukasi tentang COVID 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, 7, 5. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- [2] CNN. (2021). Jokowi Ingin Tatap Muka Dimulai Juli. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210224151137-20-610396/jokowi-ingin-sekolah-tatap-muka-dimulai-juli-2021>
- [3] Dinnata, Regi Yabuar Widhia. (2020). Berkaca dari Klaster Ponpes, DIY Enggan Terburu-buru Sekolah Tatap Muka. Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 dari baca: <https://regional.kompas.com/read/2020/12/12/15055191/guru-sd-positif-covid-19-menulari-20-orang-sekolah-ditutup-sementara>
- [4] Han Y, Yang H. (2020). The Transmission and Diagnosis Of 2019 Novel Corona Virus Infection disease (Covid-19). Chinese Perspective.J Med Viral, Diakses pada tanggal 11 Desember 2020 di DOI: 10.1002/jmv.25749.
- [5] Hutapea, Binsar. (2020). Persiapan Sekolah Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid 19. Diakses pada 17 Maret 2021 dari <https://www.tabloidbintang.com/gaya-hidup/read/152735/persiapan-sekolah-tatap-muka-di-tengah-pandemi-covid-19>
- [6] Im Kampe, E. O., Lehfeld, A. S., Buda, S., Buchholz, U., & Haas, W. (2020). Surveillance of COVID-19 school outbreaks, Germany, March to August 2020. *Eurosurveillance*, 25(38),2001645.
- [7] Mujiati, S. (2020). UPAYA MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH PADA SAAT COVID 19 DENGAN MEMBERDAYAKAN TENAGA GURU DI SDN PEKAYON 03 KEC. PASAR REBO JAKARTA TIMUR. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 16(30), 194-202.

- [8] Musfah, J. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH ERA PANDEMI. In Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19.
- [9] Murray, N.D., Low, B.J., Hollis, C., Cross, A. Davis, S. (2007). Coordinated school health programs and academic achievement: a systematic review of the literature. *Journal of School Health*, 77 (9), 589-599.
- [10] Sulistyowati, Muji. (2020). Kembali ke Sekolah di Masa Pandemi Covid-19, Apa yang Harus Diperhatikan? Diakses pada 17 Maret 2021 dari <http://news.unair.ac.id/2020/07/28/kembali-ke-sekolah-di-masa-pandemi-covid-19-apa-yang-harus-diperhatikan/>
- [11] Syafrida, S. dan Hartati. R., (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. 7(6).Jakarta : Fakultas Hukum Universitas Tama jagakarsa 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.
- [12] WHO.(2020).Corona Virus (COVID-19) Pandemic. Diakses pada 17 Maret 2021 dari https://www.who.int/healthtopics/coronavirus#tab=tab_3.
- [13] Wardhani, Christi Mahatma. (2020). Dinkes Sleman Minta Sekolah Taat Protokol Kesehatan. Diakses pada 17 Maret 2021 dari <https://jogja.tribunnews.com/2020/11/26/muncul-klaster-pendidikan-dinkes-sleman-minta-sekolah-taat-protokol-kesehatan?page=2>.
- [14] Yudiawan, A. (2020). MITIGASI BENCANA: Manajemen Wabah COVID-19 Di Satuan PAUD. *PRATAMA WIDYA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(2), 112-124.